TEORI KRITIS

¹Sifrotul Maftuhah, ²Qurrotul Uyun

^{1,2} Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik

E-mail:

sifrohrosam@gmail.com,

qurrotuluyun2332@gmail.com

Abstract: Critical theory is an interdisciplinary approach rooted in the tradition of the Frankfurt School and aims to critique the social, political, and economic structures that create injustice and domination. This article discusses four main aspects of critical theory: its definition, history, core concepts, and examples in contemporary contexts. The history of critical theory is traced from its development in Europe in the early 20th century to its current relevance, focusing on the thought of figures such as Max Horkheimer, Theodor Adorno, and Jürgen Habermas. Key concepts such as instrumental rationality, reification, and the critique of ideology are explored to show how the theory offers a unique analytical framework. Examples of critical theory's application in modern issues, such as the role of media in the reproduction of power, digital disruption, and social inequality, provide insights into its potential in creating social transformation. This article aims to strengthen the understanding of critical theory and its relevance in social analysis and action.

Keywords: Critical Theory, Frankfurt School, history, core concepts, social transformation

Pendahuluan

Teori kritis adalah salah satu pendekatan terpenting untuk memahami dinamika kekuatan ideologis dan struktur sosial dalam masyarakat modern. Sebagai pendekatan filosofis dan interdisipliner¹, teori kritis muncul dari upaya Sekolah Frankfurt untuk mengatasi keterbatasan positivisme tradisional dan Marxisme. Pendekatan kritis bertujuan tidak hanya untuk memahami dunia tetapi juga untuk mengubahnya. melalui kritik terhadap sistem dominasi yang berakar pada kapitalisme teknologi dan budaya massa. Sejarah teori kritis dimulai pada awal abad ke-20 ketika para pemikir Frankfurt School² seperti Max Horkheimer, Theodor Adorno, Herbert

¹ Dedy Nur Hidayat, "TEORI-TEORI KRITIS Dan TEORI-TEORI 'ILMIAH,'" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

² Umar Sholahudin, "Membedah Teori Kritis Mazhab Frankfurt : Sejarah, Asumsi, Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Sosial," *Journal of Urban Sociology* 3, no. 2 (2020): 71, doi:10.30742/jus.v3i2.1246.

Marcuse, dan Jürgen Habermas mengembangkan kerangka konseptual untuk menganalisis kekuasaan dan sistem kekuasaan. Ide dalam konteks modern melalui kritiknya terhadap rasionalitas instrumental dan konsep reifikasi, teori kritis berupaya mengeksplorasi bagaimana sistem sosial menciptakan dominasi yang tidak terlihat tetapi berpengaruh. Artikel ini membahas empat aspek utama teori kritis, definisi historis konsep dasar, dan contoh.

Mendefinisikan teori kritis membantu kita memahami tujuan dan pendekatan uniknya. Sejarahnya menunjukkan perkembangan ideologi yang terkait dengan konteks sosial-politik abad ke-20. Konsep dasar seperti kritik terhadap ideologi hegemonik budaya dan nalar sebagai alat penjelas landasan intelektual teori. Terakhir, akan disajikan contoh penerapan teori kritis, khususnya dalam analisis media dan teknologi digital. Menunjukkan bagaimana pendekatan ini tetap relevan dalam memahami dan memecahkan tantangan kontemporer. Dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai teori kritis, artikel ini akan memberikan kontribusi penting terhadap upaya memahami dan mengatasi kesenjangan sosial melalui analisis kritis dan tindakan transformatif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis teori kritis sebagai konsep dan kerangka analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep-konsep teoritis dan aplikasinya dalam berbagai konteks sosial. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan konsep, sejarah, serta implikasi teori kritis dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, dan politik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan sejarah dan konsep inti teori kritis, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji penerapan teori dalam realitas sosial kontemporer.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: Studi Literatur, meliputi buku, jurnal akademik, artikel, dan dokumen penelitian terdahulu yang membahas pendidikan, kekuasaan, dan ideologi dalam perspektif teori kritis.

Menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan dengan teori kritis. Analisis Teks: Mengkaji wacana dan konsep teori kritis dalam berbagai literatur dan studi kasus. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori kritis serta relevansinya dalam analisis sosial kontemporer.

Hasil Dan Pembahasan

Sejarah dan kemunculan teori kritis tidak dapat dipisahkan dari dua aspek penting yang saling bergantung. Pertama, hal ini terkait dengan kondisi lingkungan masyarakat atau negara-negara Eropa yang telah mengalami industrialisasi yang kuat dan kemajuan pesat sejak awal abad ke-19, yang membawa perubahan besar dalam tatanan sosial. Konsep diri sosial kehidupan, aktivitas dan interaksi. Masyarakat di setiap bidang teori kejadian kritis dihadapkan pada situasi sosial yang ditandai oleh kesenjangan antara negara miskin dan kaya, persepsi identitas nasional, kebangsaan dan negara, terutama di negara-negara berkembang di dunia yang baru saja memperoleh kemerdekaan, interaksi global, pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai dampaknya.³

Teori kritis dapat disebut teori anti kemapanan. Teori ini bermula dari ketidakteraturan suatu sistem atau ketimpangan struktural dalam suatu masyarakat, khususnya masyarakat Barat yang berada di bawah sistem kapitalis. Teori kritis mengkritik status quo dan berbagai bentuk penindasan yang ada dalam masyarakat.⁴ Pengaruh kedua dari idealisme filsafat Jerman, dimana idealisme filsafat Jerman banyak dipengaruhi oleh filsafat Immanuel Kant. Menurut Horkheimer, Kant dapat dianggap sebagai filsuf kritis pertama. Kant lebih menekankan pada bagaimana otonomi individu dibangun untuk membentuk pengetahuan.

Teori sosial kritis berpendapat bahwa mustahil menciptakan tatanan sosial yang bebas dan adil jika kehidupan manusia tetap didominasi oleh cacat sosial

³ Valentinus Saeng, Herbert Marcuse, PT. Gramedia Jakarta, 2012. Hal 63

⁴ Sindung Haryanto, *Spektrum teori Sosial; dari Klasik hingga Postmodern*, Arruz Media, Bandung, 2013. Hal 234

eksternal seperti kapitalisme, patriarki, rasisme, dan dominasi alam.⁵ Karena itu menurut Mazhab Frankfurt, sejarah harus difahami secara kritis sebagai pengungkapan diri manusia secara rasional⁶ Dalam sistem masyarakat ekonomi kapitalistik segala sesuatu tenaga manusia dianggap sebagai onjek dan komoditi yang hanya mempunyai nilai tukar Relasi produksi sarat dengan eksploitasi yang lebih menguntungkan pemilik modular Relasi yang eksploitatif telah melahirkan ketimpangan dan ketidakadilan di tengah masyarakat Berbagai ketidakadilan dan ketimpangan sosialekonomi yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat dari hegemoni sistem kapitalistik ini yang coba dibongkar oleh teori sosial kritis.

Teori kritis tidak hanya berkenaan dengan pertanyaan tentang benar dan salah mengenai peristiwa atau realitas sosial, tetapi lebih jauh lagi, teori kritis mempunyai tugas untuk menciptakan kesadaran kritis atau pandangan kritis dalam masyarakat tentang bagaimana keyakinan ideologis mereka tentang masyarakat telah membentuk masyarakat itu. . Realitas. Bagi teori kritis, cita-cita keadilan sosial tidak dapat dicapai tanpa melibatkan kesadaran kaum tertindas dalam refleksi dan praktik kritis.⁷ Karena itu, visi utama teori kritis adalah visi pembebasan manusia dari kungkungan dan hegemoni struktural yang timpang atau tidak adil. Teori sosial kritis berusaha mendekonstruksi tatanan sosial; hukum besi kapitalisme, patriarki, rasisme, dan dominasi atas alam dan manusia. Bagi teori kritis, positivisme tidak lagi semata mata teori pengetahuan namun sudah menjadi ideologi baru yang penting pada masa kapitalisme akhir yang mendukung penyesuaian dengan kehidupan sehari-hari

Asumsi Dasar Teori Kritis

Dalam menganalisis fenomena sosial, pendidikan, dan kekuasaan, teori kritis hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya mendeskripsikan realitas, tetapi juga mempertanyakan struktur-struktur yang melatarbelakanginya. Teori ini lahir dari

⁵ Angger Ben *Teori Sosial Kritis; Kritik, Penerapan, dan Implikasinya*, cetakan Kedepan, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2013. Hal. 40

⁶ Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional*, Kanisius Yogyakarta, 1983. Hal 31.

⁷ Mansour Faqih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, INSIST Press-Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2001, hal 39.

kegelisahan terhadap ketimpangan sosial, dominasi ideologis, serta praktik pendidikan yang cenderung hegemonik. Oleh karena itu, memahami asumsi dasar teori kritis menjadi penting sebagai landasan berpikir yang menekankan pada kesadaran, emansipasi, dan perubahan sosial. Pada bagian ini, akan diuraikan asumsi-asumsi utama teori kritis yang relevan dalam membedah dinamika pendidikan,⁸ termasuk bagaimana pengetahuan, kekuasaan, dan kepentingan beroperasi dalam praktiknya, Adapun asumsi dasar dari teori kritis ini, diantaranya :

1. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang memiliki kebebasan untuk membentuk pengetahuannya. Melalui kebebasan dan kekuatan intelektualnya, mereka dapat membawa perubahan sosial.
2. Sikap netral dalam konsepsi ilmiah terbentuk menurut positivisme tradisional. Dalam konsepsi ilmiah, aktivitas ilmiah merupakan suatu ilusi. Teori tradisional suatu ilmu pengetahuan yang tidak memihak atau bebas nilai tidak terpikirkan. Nilai tidak dapat dianggap sebagai suatu bidang di luar ilmu pengetahuan sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Max Weber. Antara peristiwa dan nilai, subjek dan objek tidak dapat dipisahkan. Subjek dan objek bukanlah hal yang terpisah. Subjek dapat menjadi bagian dari objek.
3. Teori kritis menolak pandangan dan pemahaman tentang keberadaan realitas sebagaimana dipersepsi dan diteorikan oleh teori positivis tradisional, yang menurutnya realitas sosial ada dan terjadi sebagaimana adanya, inheren dan alami. Sebaliknya, teori kritis mendukung gagasan bahwa realitas sosial itu ada dan berkembang secara dialektis. Realitas sosial adalah produk atau konstruksi individu. Individu dan aspek kehidupan lainnya saling bergantung dan kompleks.
4. Perkembangan historis masyarakat dipandang sebagai pembebasan manusia dari cengkeraman alam. Perkembangan sejarah menunjukkan proses mengatasi ketergantungan manusia terhadap alam, saat umat manusia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap alam. Sejarah perkembangan dan kemajuan

⁸ Yoseph Yapi Taum, *Sastra, Teori-Teori Kritis, Dan Responsnya Terhadap Permasalahan Global* (Sanata Dharma University Press, 2023).

masyarakat nasional tidak berlangsung dalam garis lurus, tetapi dalam arah dialektis.

5. Secara filosofis, ilmu positivis tampaknya rasional, yaitu semacam rasionalitas berorientasi tujuan atau instrumental. Namun, dalam praktiknya, ilmu empiris dianggap tidak rasional karena mendukung sistem yang tidak rasional. Sistem ini dianggap tidak rasional karena tidak membuat orang bahagia dan tidak menciptakan hubungan sosial yang adil dan manusiawi.⁹

Teori kritis hadir untuk melawan praktik dehumanisasi yang hidup dan berkembang dan dipertahankan oleh ilmu positivisme yang menjelma dalam teori modernisasi dan praktik kapitalisme.

Ciri Khas Teori Kritis

1. Teori sosial kritis selalu berlawanan dengan teori-teori tradisional seperti positivisme. Teori kritis berlawanan dengan pandangan positivis yang menyatakan bahwa sains harus menjelaskan hukum alam masyarakat yang bersifat kausalitas. Sebaliknya, teori sosial kritis percaya bahwa masyarakat ditandai dan bekerja dalam konteks historisitas yang terus berubah secara dialektif.¹⁰
2. Dalam konteks perubahan masyarakat yang dialektif tersebut, teori kritis membedakan antara masa lalu dan masa kini. Dalam rentang perkembangan dan perubahan tersebut, selalu ditandai dengan praktek dominasi, eksploitasi, dan penindasan. Relitas dan perubahan sosial masyarakat tidak seperti yang dibayangkan kaum positivisme yang berjalan secara linier, tetapi berjalan kompleks.
3. Teori kritis melihat praktik dominasi bersifat struktural, yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat dipengaruhi dan bahkan dikendalikan oleh lembaga sosial yang

⁹ Bertens K, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*, PT. Gramedia, Jakarta. 2014. hal 273.

¹⁰ Marxschon Dialektik, "Adorno, Theodor, Negative Dialectics, Trans. EB Ashton (London and New York: Bloomsbury Academic, 1981). Adorno, Theodor and Max Horkheimer, *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*, Trans. Edmund Jephcott (Stanford: Stanford University Press, 2002). Angelus Silesius, *Cherubinic Wanderer*, Trans. Maria Shradly (Mahwah, NJ: Paulist Press," n.d.

lebih besar seperti politik, ekonomi, hukum, budaya, dan wacana tentang gender dan ras. Dalam konteks tersebut, teori kritis tidak hanya berusaha untuk menginformasikan tentang struktur-struktur besar tersebut, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa struktur-struktur tersebut penuh dengan penindasan, penuh dengan ketidaksetaraan, dan menimbulkan ketidaksetaraan. Teori kritis membantu masyarakat secara sadar memahami kondisi di mana ia beroperasi. hidup dalam kondisi kehidupan yang menindas Dengan menunjukkan keberadaan ketimpangan dan ketidakadilan struktural, teori kritis berupaya membangun kesadaran individu secara holistik dan melahirkan kesadaran yang terbebas.

4. Teori kritis berkeyakinan bahwa struktur dominasi direproduksi melalui kesadaran palsu manusia, Kesadaran palsu manusia tersebut menggambarkan bahwa masyarakat dikendalikan oleh hukum yang kaku. Dalam konteks ini, teori kritis hadir untuk mematahkan dan membongkar kesadaran palsu dengan meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kebebasan dan memiliki kuasa, baik secara pribadi atau pun kelompok untuk mengubah masyarakat (penuh dengan dominasi dan penindasan) ke arah yang lebih baik.
5. Teori sosial kritis menggambarkan relasi antara struktur dan manusia bersifat dialektis. Pengalaman sehari-hari dan realitas sosial dapat menjadi sumber pengetahuan manusia tentang struktur dalam masyarakat, dan dapat membantu masyarakat untuk mengubah kondisi sosial yang lebih baik.
6. Teori kritis berkeyakinan bahwa manusia bertanggung jawab sendiri sepenuhnya atas kebebasan mereka sendiri serta mencegah mereka agar tidak saling menindas antara sesamanya atas nama masa depan kebebasan jangka panjang. Perubahan sosial harus dimulai dari kesadaran kolektif, mulai dari mengenal dirinya dan lingkungan sosial sosialnya, dan kemudian melakukan sesuatu tindakan nyata. Kesadaran ini dapat dilakukan melalui melalui kritik terhadap apa yang disebutnya sebagai teori tradisional atau positivisme ilmiah dan

bentuk-bentuk ilmu sosial yang mencoba meniru objektivitas ilmu alam.¹¹ teori kritis tidak sekedar membangun wacana kritis, tapi bagaimana wacana kritis mampu bertransformasi menjadi tindakan praksis untuk sebuah visi perubahan¹²

Contoh Teori Kritis Dalam Masyarakat

1) Pendidikan dan Kesadaran Kritis

Dalam bidang pendidikan, teori kritis mendorong pengembangan kesadaran kritis di kalangan siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis dan reflektif tentang norma-norma sosial, politik, dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk membebaskan individu dari ideologi dominan yang sering kali mengabaikan keadilan sosial¹³

2) Kritik terhadap Media dan Budaya Populer

Teori kritis juga digunakan untuk menganalisis media dan budaya populer untuk menunjukkan bagaimana mereka dapat memperkuat stereotip dan ideologi tertentu. Misalnya, analisis representasi gender dalam iklan atau film dapat menunjukkan bagaimana media berkontribusi dalam membentuk pandangan dunia yang menindas. Secara teori, inovasi teknologi seperti munculnya televisi dan Internet digunakan oleh kapitalis sebagai alat untuk menjinakkan masyarakat. Teori kritis menegaskan bahwa masyarakat modern sebenarnya didorong secara budaya oleh banyak kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan didorong oleh faktor ekonomi. teknologi.¹⁴ produk-produk kapitalisme modern dalam berbagai wujudnya telah

¹¹ La Garrett J. King and Daniella Cook Sumpter, "Teaching Critically in Contentious Times Black Consciousness, Historical Knowledge, and Educational Policy," *Critical Education* 16, no. 2 (2025): 132–36, doi:10.14288/ce.v16i2.187238.

¹² Jenny -Nick Vaugan William Edkins, *Teori-Teori Kritis; Menantang Pandangan Utama Studi Politik Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2009. hal 12.

¹³ Argyo Demartoto, "Gender Blind Atau Gender Bias),," 2000, <https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/teori-kritis.pdf>.

¹⁴ D A N Masyarakat Modern and Suci Fajarni, "Teori Kritis Mazhab Frankfurt : Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme ," 24, no. April (2022): 72–95.

memanjakan sekaligus membius alam bawah sadar masyarakat. Menurut Teori Kritis, janji janji kesejahteraan yang dikampanyekan oleh kapitalisme modern berupa 'modernisasi' sejatinya hanyalah angan-angan semata.

3) Aktivisme Sosial

Banyak gerakan sosial modern, seperti gerakan hak asasi manusia atau gerakan lingkungan, menggunakan prinsip-prinsip teori kritis untuk mengadvokasi perubahan. Mereka menyoroti ketidakadilan sosial dan berusaha membangun kesadaran kolektif tentang isu-isu yang sering diabaikan oleh masyarakat luas¹⁵

Melalui contoh-contoh ini, terlihat jelas bahwa teori kritis tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang lebih adil dan setara.¹⁶

Catatan Akhir

Teori kritis muncul untuk mengatasi ketimpangan ekonomi, sosial, dan politik yang timbul akibat sistem kapitalis yang dimodernisasi dan diindustrialisasi. Teori ini berupaya membongkar struktur dominasi yang menciptakan eksploitasi, ketidakadilan, dan penindasan serta membangun kesadaran kritis untuk mencapai pembebasan manusia. Teori kritis menolak kenetralan sains. Ia menegaskan bahwa realitas sosial merupakan konstruksi manusia dan memandang perubahan sosial sebagai proses dialektis, bukan proses linear. Teori kritis juga relevan dengan berbagai bidang seperti pendidikan, mendorong pengembangan kesadaran kritis siswa terhadap dua ideologi yang berlawanan dan menindas. Media dan budaya populer sering kali mereproduksi stereotip dan memperkuat hegemoni ideologis melalui representasi dan inovasi teknologi. Aktivisme sosial menggunakan prinsip-prinsip teori kritis untuk mengadvokasi perubahan sosial menuju keadilan dan kesetaraan. Sebagai

¹⁵ <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3250-paradigma-kritis-sebagai-kritikus-status-quo-di-masyarakat>

¹⁶ inisme Dan Teori Kritis," <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial</i> 6, no. 1 (2022): 191–205.", "plainTextFormattedCitation": "Irwan Irwan et al., "Analisis Perubahan Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau Dalam Teori Feminisme Dan Teori Kritis," Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial 6, no. 1 (2022): 191–205."}

kerangka analitis dan praktis, teori kritis tidak hanya membantu memahami realitas sosial tetapi juga menjadi alat transformatif untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan tidak terlalu menindas.

Daftar Rujukan

- Ben Angger, *Teori Sosial Kritis; Kritik, Penerapan, dan Implikasinya*, cetakan Kedepan 2013, Kreasi Wacana, Yogyakarta, hal. 40
- Dedy Nur Hidayat. "TEORI-TEORI KRITIS Dan TEORI-TEORI 'ILMIAH.'" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Demartoto, Argyo. "Gender Blind Atau Gender Bias).," 2000. <https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/teori-kritis.pdf>.
- Dialektik, Marxschen. "Adorno, Theodor, Negative Dialectics, Trans. EB Ashton (London and New York: Bloomsbury Academic, 1981). Adorno, Theodor and Max Horkheimer, *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*, Trans. Edmund Jephcott (Stanford: Stanford University Press, 2002). Angelus Silesius, *Cherubic Wanderer*, Trans. Maria Shradly (Mahwah, NJ: Paulist Press," n.d.
- King, La Garrett J., and Daniella Cook Sumpter. "Teaching Critically in Contentious Times Black Consciousness, Historical Knowledge, and Educational Policy." *Critical Education* 16, no. 2 (2025): 132–36. doi:10.14288/ce.v16i2.187238.
- Modern, D A N Masyarakat, and Suci Fajarni. "Teori Kritis Mazhab Frankfurt : Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme ," 24, no. April (2022): 72–95.
- Sholahudin, Umar. "Membedah Teori Kritis Mazhab Frankfurt : Sejarah, Asumsi, Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Sosial." *Journal of Urban Sociology* 3, no. 2 (2020): 71. doi:10.30742/jus.v3i2.1246.
- Taum, Yoseph Yapi. *Sastra, Teori-Teori Kritis, Dan Responsnya Terhadap Permasalahan Global*. Sanata Dharma University Press, 2023.